



LAPORAN KINERJA

TRIWULAN II
TA 2023



PUSAT DATA DAN INFORMASI
OBAT DAN MAKANAN

KATA PENGANTAR



Puji Syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penyusunan laporan kinerja unit kerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Triwulan II Tahun 2023 dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Selain itu, laporan kinerja ini mengutamakan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah diamanahkan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan selama Triwulan II Tahun 2023 atas penggunaan seluruh sumber dayanya, meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran (DIPA).

Tujuan penyusunan laporan ini adalah memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan program/kegiatan sesuai sasaran strategis dan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Secara umum sasaran kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana, meskipun terdapat indikator yang belum tercapai sesuai target.

Akhir kata, kami berharap semoga laporan ini dapat menjadi media pertanggungjawaban dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan kinerja Pusat Data Informasi Obat dan Makanan selama Triwulan II tahun 2023, serta dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, sekaligus menjadi sarana evaluasi, sehingga dapat menjadi perbaikan dan peningkatan kinerja demi mewujudkan *good governance* secara berkelanjutan di masa mendatang.

Jakarta, 20 Juli 2023

Pt. Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan



Syamsidar Thamrin, ST, MBA

IKHTISAR EKSEKUTIF

Visi Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Sebagai bagian dari pemerintahan, Badan POM mempunyai tugas strategis berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 sebagai lembaga pemerintah non kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan tugas pemerintah di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam membantu mewujudkan visi Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka diperlukan dukungan dalam hal teknologi informasi untuk mempermudah pengawasan obat dan makanan. Maka pada tahun 2023 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menyusun 9 (sembilan) sasaran strategis yaitu yaitu (1) Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal; (2) Meningkatnya Kepuasan *Stakeholder* terhadap Layanan TIK BPOM; (3) Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal; (4) Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan; (5) Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal; (6) Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal; (7) Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi yang Berkinerja Optimal; (8) Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang Terintegrasi dan Adaptif; (9) Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi secara Akuntabel.

Sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan didukung oleh 17 (tujuh belas) indikator kinerja utama dengan capaian sebagai berikut:

1. Indeks SPBE BPOM;
2. Indeks Kepuasan Layanan TIK;
3. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti tepat waktu;
4. Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management*;
5. Indeks CSIRT (*Computer Security Indeks Respon Time*);
6. Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan;
7. Jumlah Data Berbagi Pakai;
8. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir ;
9. Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan *real time*;
10. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan *Roadmap* TIK;
11. Indeks RB Pusat Data dan Informasi;

12. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi;
13. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi;
14. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal;
15. Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data, dan Keamanan;
16. Sertifikasi ISO 27001;
17. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi.

Dalam melaksanakan program/kegiatan selama Triwulan II Tahun 2023, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memperoleh anggaran sebesar Rp.60.676.165.000,-- dengan realisasi menurut aplikasi OM SPAN per tanggal 07 Juli 2023 sebesar Rp.22.066.663.526,-- atau 36,37%, sedangkan realisasi tanpa belanja pegawai sebesar Rp.17.049.726.665,--.

Hasil evaluasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja ini penting digunakan sebagai masukan bagi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dalam perbaikan kinerja di tahun yang akan datang.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	6
A. LATAR BELAKANG	6
B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	4
A. RENCANA STRATEGIS	4
B. RENCANA KINERJA TAHUNAN	13
C. PERJANJIAN KINERJA	14
D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	23
E. METODE PENGUKURAN	25
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	25
A. CAPAIAN TARGET DAN REALISASI KINERJA	25
1. Sasaran Strategis 1, Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal.....	25
2. Sasaran Strategis 2, Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM.....	26
3. Sasaran Strategis 3, Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal.....	26
4. Sasaran Strategis 4, Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan.....	30
5. Sasaran Strategis 5, Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK.....	30
6. Sasaran Strategis 6, Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif.....	31
7. Sasaran Strategis 7, Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal.....	32
8. Sasaran Strategis 8, Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif.....	32
9. Sasaran Strategis 9, Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel.....	35
B. REALISASI ANGGARAN	37
BAB IV PENUTUP	39

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Badan POM berupaya untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, serta mutu obat dan makanan yang tentu dalam perjalanannya menghadapi berbagai tantangan baik yang berasal dari dalam negeri maupun global. Untuk itu Badan POM telah menetapkan visi tahun 2020-2024 yaitu “Obat dan makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Pencapaian visi tersebut dapat terwujud apabila seluruh ASN di Badan POM menjalankan tugas dan fungsinya secara tepat dan optimal.

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan berperan penting dalam mewujudkan visi tersebut. Dalam pelaksanaannya, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki peran strategis sebagai unit kerja pemberi layanan satu pintu terhadap data dan informasi di Badan POM. Saat ini Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terus berupaya untuk melakukan pengintegrasian data dan informasi, agar masyarakat maupun *stakeholder* lebih mudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dituntut untuk melaksanakannya dengan efektif, efisien, transparan, akuntabel, terpercaya dan mewujudkan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan tujuan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik sebagaimana di maksud dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama periode Triwulan II Tahun 2023, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menyusun Laporan Kinerja Triwulan II Tahun 2023. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja di lingkungan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, serta untuk mendapatkan masukan dari *stakeholders* demi perbaikan kinerja yang berkelanjutan.

B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Uraian Fungsi Organisasi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan adalah melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan dengan fungsi sebagai berikut:

1. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi meliputi tata kelola dan pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi;
2. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang sistem informasi layanan internal meliputi pengembangan dan pengelolaan sistem informasi layanan internal dan informasi publik;
3. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang sistem informasi layanan eksternal meliputi pengembangan dan pengelolaan sistem informasi layanan eksternal dan integrasi dan interkoneksi sistem informasi;
4. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang tata kelola data dan informasi meliputi arsitektur dan layanan berbagi pakai data dan informasi;
5. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang perencanaan teknologi informasi dan komunikasi meliputi tata kelola standar kebijakan, penjaminan mutu, monitoring, dan evaluasi standar teknologi informasi dan komunikasi; dan
6. Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang keamanan teknologi informasi dan komunikasi meliputi penanganan insiden dan pemenuhan maturitas insiden keamanan siber.

Dilihat dari tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara garis besar, terdapat 7 (tujuh) inti kegiatan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan di tahun 2023, yakni:

1. Peningkatan pemanfaatan TIK dalam bisnis proses Badan POM termasuk integrasi sistem pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pengawasan Optimalisasi dan Implementasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Pengawasan Obat dan Makanan bagi Pemerintah Daerah TA 2023;
3. Satu Data Badan Pengawas Obat dan Makanan;
4. Pemenuhan *Infrastructure As Service*;

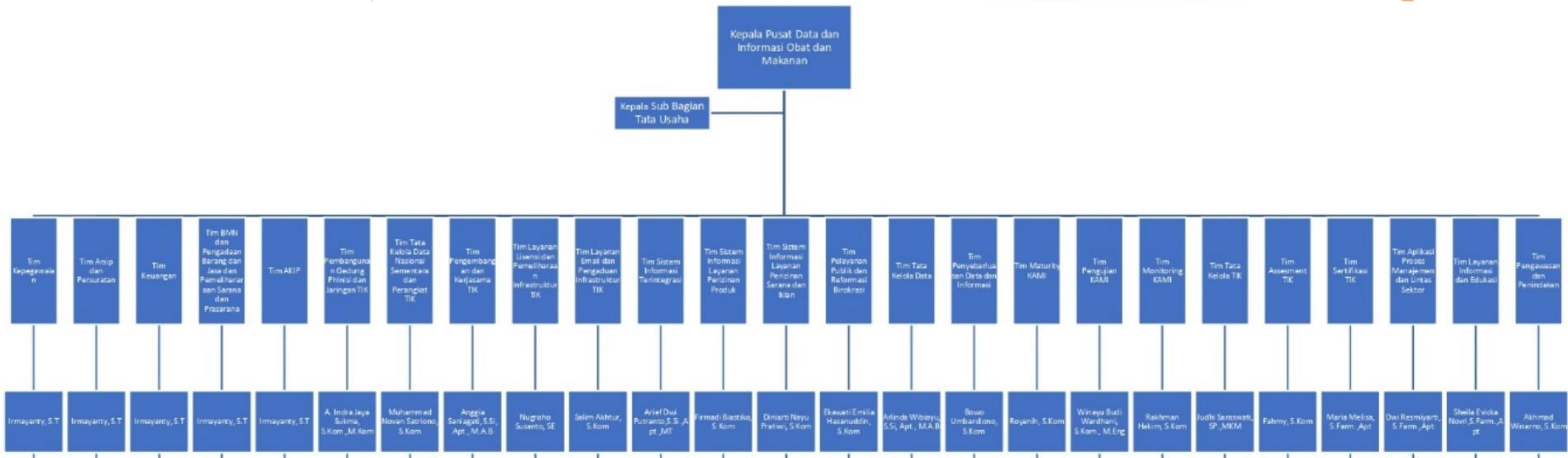
5. Pembinaan dan Penilaian Jabatan Fungsional Pranata Komputer Badan POM dalam mendukung talenta SDM Digital;
6. *Enterprise Architecture* (EA) SPBE Badan POM;
7. Audit TIK di Badan POM.

C. ISU STRATEGIS

1. Monitoring dan evaluasi Integrasi OSS RBA;
2. Penyusunan Peta Rencana SPBE Badan POM selaras dengan Peta Rencana SPBE Nasional;
3. Pembangunan Data Analitik Guna Pengambilan Keputusan Kegiatan; dan
4. Revitalisasi Ruang dan Pemutakhiran Perangkat BPOM *Operational Center*.

D. STRUKTUR ORGANISASI

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi, Kepala Pusat Data dan Informasi dibantu oleh 1 (satu) orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha, 53 (lima puluh tiga) orang dengan jabatan fungsional tertentu, 16 (enam belas) orang dengan jabatan fungsional umum dan 35 (tiga puluh lima) orang pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang tersebar dalam 25 (dua puluh lima) kelompok kerja sebagai berikut:



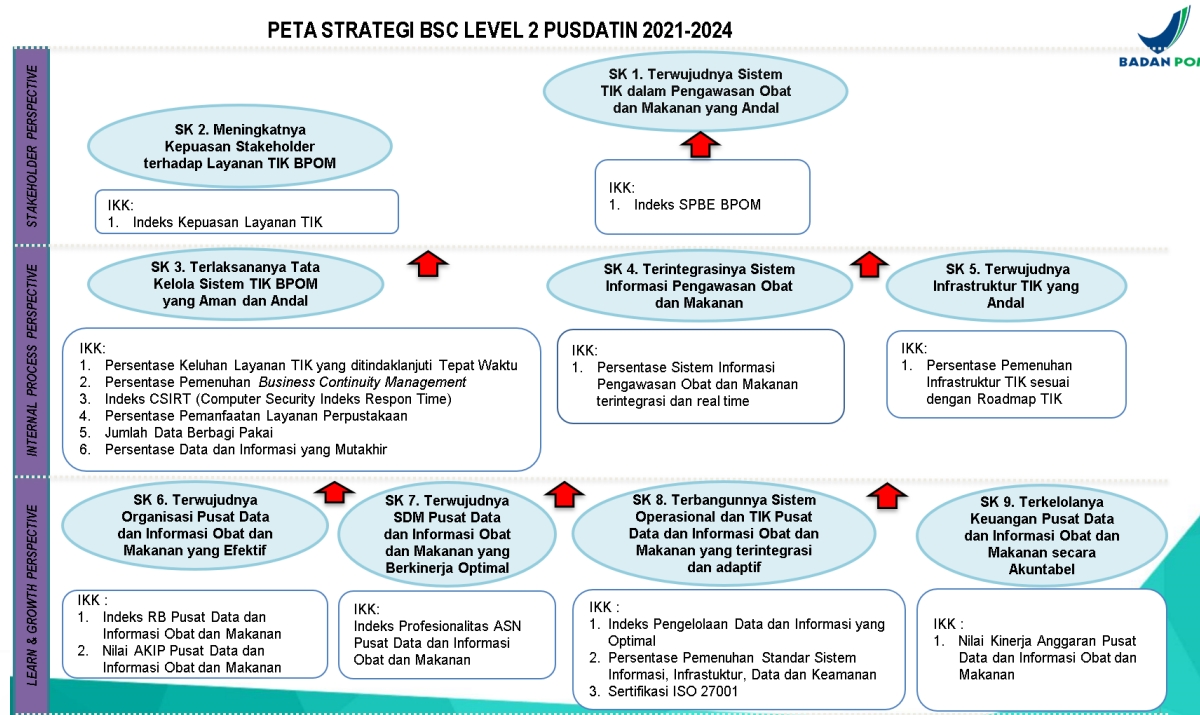
Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Sebagaimana amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, BPOM telah menyusun Rencana Strategis yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Dalam rangka mendukung program prioritas BPOM, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sesuai dengan tugas dan kewenangannya menyusun Rencana Strategis yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi, indikator kinerja dan target. Adanya perubahan organisasi, tata kerja BPOM serta pandemi Covid-19 menjadikan BPOM perlu untuk melakukan reviu terhadap dokumen rencana strategis Tahun 2020-2024, sejalan dengan hal tersebut untuk memastikan keselarasan antara perencanaan Unit Kerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebagai salah satu Satuan Kerja di Lingkungan BPOM dengan perencanaan BPOM maka Unit Kerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan juga perlu untuk melakukan reviu terhadap dokumen rencana Strategis Tahun 2020-2024 agar berbagai kebijakan dan strategi yang ditetapkan dapat teroperasionalkan dan diimplementasikan dengan baik.

Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah menyusun sasaran strategis yang terdiri dari 9 (sembilan) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) indikator kinerja kegiatan yang disertai dengan penjabaran definisi operasionalnya sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Peta Strategis Pusdatin

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2023
Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, selanjutnya disingkat SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE; • Dasar Hukum Pelaksanaan Evaluasi SPBE adalah berdasarkan Peraturan Menteri PANRB terbaru nomor 59 tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik; • Nilai Indeks SPBE adalah nilai indeks yang merepresentasikan tingkat pelaksanaan SPBE secara keseluruhan. Nilai indeks SPBE merupakan nilai kumulatif dari perhitungan perkalian antara nilai indeks domain dan bobot domain. • Penilaian SPBE meliputi 4 domain antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Domain Kebijakan (Bobot 13%) Merupakan kebijakan internal/pengaturan-pengaturan di dalam kebijakan yang dimiliki oleh Instansi Pusat/Pemerintah Daerah. Penilaian dilakukan terhadap kriteria kekuatan hukum dan ruang lingkup kebijakan internal yang dimaksud. Pada domain ini terdapat 1 aspek penilaian yaitu Aspek Kebijakan Tata Kelola SPBE. 2. Domain Tata Kelola (Bobot 25%) Merupakan proses/ implementasi dari kebijakan yang telah dilaksanakan oleh Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah (perencanaan-penerapan analisis/evaluasi-tindak lanjut). Penilaian dilakukan terhadap kriteria proses/ implementasi/cakupan yang telah dilakukan/dipenuhi oleh Instansi Pusat/ Pemerintah Daerah terkait substansi indikator dimaksud yang telah terdokumentasi secara formal. Pada domain ini terdapat 3 aspek penilaian yaitu Aspek Perencanaan Strategis SPBE, Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Aspek Penyelenggara SPBE. 3. Domain Manajemen (Bobot 16,5%) Merupakan proses/implementasi dari penerapan manajemen yang telah dilaksanakan oleh Instansi Pusat/Pemerintah Daerah (perencanaan-penerapan/pelaksanaan-analisis/evaluasi-tindak lanjut). Penilaian dilakukan terhadap kriteria proses/implementasi/cakupan yang 	3,30

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2023
		<p>telah dilakukan/dipenuhi oleh Instansi Pusat/Pemerintah Daerah terkait substansi indikator dimaksud yang telah terdokumentasi secara formal. Pada domain ini terdapat 2 aspek penilaian yaitu Aspek Penerapan Manajemen SPBE dan Aspek Audit TIK.</p> <p>4. Domain Layanan (Bobot 45,5%) Merupakan penerapan penggunaan terhadap layanan aplikasi baik yang dikembangkan oleh Instansi Pusat/Pemerintah Daerah atau menggunakan Aplikasi Umum / Instansi lain. Penilaian dilakukan dengan mengukur Kapabilitas Fungsi Teknis kemampuan fitur teknis yang dimiliki layanan aplikasi tersebut. Pada domain ini terdapat 2 aspek penilaian yaitu Aspek Layanan Administrasi Pemerintahan dan Aspek Layanan Publik.</p>	
Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan layanan TIK adalah kepuasan terhadap layanan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Data meliputi kemudahan pencarian, analisa, dan visualisasi data; 2. Sistem Informasi meliputi fitur (kemudahan pencarian) penggunaan aplikasi; 3. Infrastruktur meliputi fasilitas zoom, wifi dan jaringan; 4. Keamanan meliputi antivirus dan update OS. • Kepuasan layanan TIK diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat pengguna Layanan TIK di BPOM dalam memperoleh pelayanan dari Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. • Pengguna Layanan TIK dalam pengisian survey ini adalah seluruh pegawai di BPOM. 	3,45
Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Aman dan Andal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan keluhan layanan TIK adalah penanganan terhadap permasalahan sistem informasi, infrastuktur dan atau database yang dialami pengguna, yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional kerja. • Respon time adalah waktu yang dibutuhkan untuk merespon penanganan layanan keluhan TIK. • Respon time: 1 Hari Kerja • Penanganan Keluhan: maks 15 Hari Kerja bila memerlukan spare part atau berkoordinasi dengan pihak eksternal • Layanan TIK yang di maksud adalah: 	96%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2023
		<ol style="list-style-type: none"> 1. SIPT; 2. E-BPOM; 3. Infrastruktur TIK. 	
	Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Business Continuity Management</i> (BCM) adalah suatu rangkaian proses sistem manajemen yang terencana, terukur, dan menyeluruh; yang mencakup identifikasi dini, pengembangan ketahanan, kemampuan pengendalian setiap potensi insiden secara efektif, pemulihan kondisi, dan proses penyelenggaraan kegiatan kembali ke normal; untuk menjamin keberlangsungan bisnis organisasi Badan POM. • Output BCM: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Business Continuity Plan</i> (BCP): Dokumen dan prosedur yang menjelaskan bagaimana mengaktifkan solusi kesinambungan bisnis, bagaimana mengelola situasi krisis dan bagaimana kembali ke operasi standar; 2. <i>Crisis Management Organisational Model</i>: Model yang menggambarkan peran, kriteria dan aturan, mengkoordinasikan dan mengelola keadaan darurat; Jika terjadi krisis, eskalasi informasi dan keputusan ke semua tingkat Organisasi memastikan kontrol terkoordinasi, baik manajerial maupun operasional, dari krisis; 3. <i>Disaster Recovery Plan</i> (DRP): Menggambarkan semua prosedur teknis dan organisasi yang diperlukan untuk mengatasi gangguan layanan TI, aplikasi, komunikasi atau kehilangan data, melalui pemulihan sistem di lokasi alternatif. • Untuk melihat efektivitas BCM dilakukan simulasi <i>disaster recovery plan</i> (DRP). 	39%
	Indeks CSIRT (Computer Security Indeks Respon Time)	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks CSIRT adalah pengukuran tingkat maturitas penanganan insiden keamanan siber. • Penilaian indeks CSIRT menggunakan tools yang disusun oleh BSSN, penilaian ini untuk memproses tingkat kesiapan Penanganan Insiden Keamanan Siber dari Instansi sesuai isian responden. Tiap pilihan jawaban dari masing masing pertanyaan memiliki poin (nilai) yang akan menentukan Tingkat Kesiapan yang akan dikonversi ke dalam indeks 1-5. • Pengukuran CSIRT melalui 3 Fase yaitu: <ol style="list-style-type: none"> Fase 1 : Persiapan; Fase 2: Respon; Fase 3: Tindaklanjut. 	4

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2023
	Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung perpustakaan yang memanfaatkan berbagai layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan dan website perpustakaan. Pengunjung perpustakaan yang memanfaatkan perpustakaan adalah pengunjung datang langsung dan pengunjung online, baik pengunjung yang mengakses website perpustakaan.pom.go.id, sudah login maupun mengisi buku tamu Pengunjung datang langsung adalah pengunjung yang datang ke Perpustakaan BPOM dan mengisi buku tamu. Pengunjung online ada 3 macam: <ol style="list-style-type: none"> Pengunjung member adalah pengunjung yang login pada website perpustakaan (perpustakaan.pom.go.id); Pengunjung non member adalah pengunjung yang mengisi buku tamu pada website perpustakaan (perpustakaan.pom.go.id). Pengunjung yang mengakses website perpustakaan.pom.go.id 	90%
	Jumlah Data Berbagi Pakai	<ul style="list-style-type: none"> Data berbagipakai adalah layanan informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dapat dibagipakaikan melalui portal satu data BPOM. Pusat Data dan Informasi hanya sebagai pengguna, pembuat konsep validasi, dan mengatur transaksi data. Sedangkan kepemilikan data tetap berada di unit lain 	25
	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	<ul style="list-style-type: none"> Data dan Informasi yang mutakhir adalah data dan informasi yang disajikan dalam bentuk dashboard (analitik) Operational Center, dan atau yang dapat diakses setiap saat, sesuai dengan sumber data dan dipelihara/dikembangkan sesuai dengan kebutuhan unit teknis. Data mutakhir yang dimaksud adalah data terkini. Analitik yang dimaksud adalah deskripsi data, analitikal, dan forecasting. Tidak termasuk memberikan usulan kebijakan. 	100%
Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan	<ul style="list-style-type: none"> Sistem Informasi adalah media dalam mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam organisasi. Sistem informasi mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat 	85%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2023
	<i>realtime</i>	<p>manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem informasi mencakup aplikasi, infrastruktur dan data. • Terintegrasi adalah kondisi dimana seluruh sistem informasi pengawasan obat dan makanan saling terhubung dan menghasilkan informasi yang komprehensif. Aktivitas integrasi sistem informasi dilakukan melalui seluruh atau sebagian dari 10 komponen pengintegrasian, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Terintegrasi dengan OSS; 2. Terintegrasi dengan Web Reg; 3. Single Sign On; 4. Tampilan Data Terintegrasi (BOC); 5. E-payment; 6. KSWP; 7. Data Lake; 8. Gateway COVID; 9. TTE; dan 10. Integrasi lainnya yang melibatkan lebih dari 1 aplikasi. • <i>Realtime</i> adalah waktu aktual dimana satu proses atau peristiwa tercatat pada sistem. 	
Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur TIK adalah semua perangkat keras, perangkat lunak, dan fasilitas yang menjadi penunjang utama untuk menjalankan sistem, aplikasi, komunikasi data, pengolahan dan penyimpanan data, perangkat integrasi/penghubung, dan perangkat elektronik lainnya. • Penyediaan infrastruktur TIK untuk mendukung proses bisnis pengawasan Obat dan Makanan • <i>Roadmap</i> TIK yang digunakan adalah <i>roadmap</i> TIK Tahun 2020-2024. • <i>Roadmap</i> TIK Tahun 2020-2024 merupakan perencanaan kebutuhan infrastruktur pada tahun berjalan. 	100%
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal	Indeks RB	<ul style="list-style-type: none"> • Sasaran Reformasi Birokrasi terdiri atas pemerintah yang efektif dan efisien, pelayanan publik yang baik dan berkualitas, serta pemerintah yang bersih, akuntabel, dan berkinerja tinggi. • Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih 	81,2

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2023
		<p>dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui RB, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. • Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. • Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik. 	
	Nilai AKIP	Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpes No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian <i>outcomes</i> dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai AKIP merupakan nilai hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat Utama atas dokumen AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.	86,9
Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja	Indeks Profesionalitas ASN	Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN terdiri dari 4 (empat) dimensi sebagai berikut: 1. Dimensi Kualifikasi (bobot penilaian 25%) Mengukur data/informasi mengenai kualifikasi Pendidikan formal PNS yang terakhir. 2. Dimensi Kompetensi (bobot penilaian 40%)	79

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2023
Optimal		<p>Mengukur data/informasi mengenai riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti oleh PNS dan memiliki kesesuaian dengan pelaksanaan tugas jabatan.</p> <p>3. Dimensi Kinerja (bobot penilaian 30%) Mengukur data/informasi mengenai penilaian kinerja. Data penilaian kinerja yang diukur adalah penilaian kinerja PNS 1 (satu) tahun terakhir.</p> <p>4. Dimensi Disiplin (bobot penilaian 5%) Mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman disiplin yang pernah diterima PNS dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir.</p>	
Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	<ul style="list-style-type: none"> Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan dalam sistem BOC <ol style="list-style-type: none"> Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu <i>update</i> pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data yang tersedia di BCC di <i>update</i> setiap bulan oleh Pusat Data dan Informasi Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah waktu verifikasi data oleh pemilik data dengan jumlah bulan dalam setahun Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM Sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email dan <i>dashboard</i> BCC. <ol style="list-style-type: none"> Email <ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit 	3,00

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2023
		<p>kerja/bidang/bagian/subdit maupun individu.</p> <p>b) Akun email yang aktif adalah dilihat dari traffic pengiriman dan penerimaan email.</p> <p>c) Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah akun email pegawai dan unit yang aktif dibagi dengan jumlah total akun email pegawai dan Unit/Balai POM.</p> <p>2. <i>Dashboard</i> BCC Jumlah login <i>dashboard</i> BCC dalam 1 bulan</p>	
	Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> Standar Sistem Informasi adalah serangkaian acuan (standar) dalam proses pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi untuk menjamin pengembangan sesuai bisnis dan keamanan, baik dari pengelolaan data dan sistem informasi. Standar Data adalah standar yang mendasari data tertentu Standar Infrastruktur adalah standar yang mendasari pembangunan infrastruktur dalam organisasi dengan memperhatikan prinsip efektif, efisien dan fleksibel. Standar Keamanan Informasi adalah serangkaian acuan (standar) dalam melindungi aset informasi dari berbagai bentuk ancaman untuk memastikan kelangsungan kegiatan, menjamin kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan aset informasi. 	75%
	Sertifikasi ISO 27001	<ul style="list-style-type: none"> Sertifikasi ISO 27001:2013 yang berhasil dipertahankan Pusat Data dan Informasi pada tahun berjalan Sertifikasi ISO 27001:2013 merupakan suatu standar Internasional dalam menerapkan sistem manajemen keamanan informasi 	1
Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> Nilai kinerja anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 Indikator pembentuk indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: 1. Revisi DIPA 	94,8

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2023
		2. Deviasi Halaman III DIPA 3. Pengelolaan UP dan TUP 4. Rekon LPJ Bendahara 5. Data Kontrak 6. Penyelesaian Tagihan 7. Penyerapan Anggaran 8. Retur SP2D 9. Perencanaan Kas (Renkas) 10. Pengembalian/Kesalahan SPM 11. Dispensasi Penyampaian SPM 12. Pagu Minus 13. Konfirmasi Capaian output	

Tabel 2. 1 Sasaran, Indikator, Definisi Operasional PUSDATIN

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Dokumen rencana kinerja tahunan (RKT) adalah tolok ukur untuk mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2023 bagi Kepala Pusat Data dan Informasi kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2023 dituangkan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan tanggal 22 Juli 2022.

Sasaran strategis dan indikator kinerja Pusat Data dan Informasi ditunjukkan sebagai berikut:

1. **Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal**, dengan indikator sasaran Indeks SPBE Badan POM sebesar 3,30.
2. **Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM**, dengan indikator sasaran Indeks Kepuasan Layanan TIK sebesar 3,45.
3. **Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal**, dengan indikator sasaran:
 - a. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu sebesar 96%;
 - b. Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management* sebesar 39%;
 - c. Indeks CSIRT (*Computer Security Indeks Respon Time*) sebesar 3,8;
 - d. Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan sebesar 85%;
 - e. Jumlah Data Berbagi Pakai sebesar 25; dan
 - f. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir sebesar 100%.
4. **Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**, dengan indikator sasaran Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan *Realtime* sebesar 85%.
5. **Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal**, dengan indikator sasaran Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan *Roadmap* TIK sebesar 100%.

6. **Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 81,2;
 - b. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan 86,9.
7. **Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal**, dengan indikator sasaran Indeks Profesionalisme ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 79.
8. **Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal sebesar 3;
 - b. Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan sebesar 75%;
 - c. Sertifikasi ISO 27001 sebesar 1 sertifikat.
9. **Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel**, dengan indikator sasaran Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 94,8%.

C. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Tahun 2023 dituangkan dalam pernyataan perjanjian kinerja tanggal 20 Desember 2022. Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan unit untuk memantau kinerja secara berkala dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2.

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	3,3
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	3,45
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Aman dan Andal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	96%
		Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	39%
		Indeks CSIRT (Computer Security Indeks Respon Time)	4
		Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	90%
		Jumlah Data Berbagi Pakai	25
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%

4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	85%
5	Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%
6	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	81,2
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	86,9
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	79
8	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	3
		Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	75%
		Sertifikasi ISO 27001	1
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	94,8%

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja PUSDATIN

D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, disusun juga rencana aksi untuk mencapai perjanjian kinerja tersebut. Rencana aksi dapat dilihat pada tabel 2.3.

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET												ANGGARAN	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	(Rupiah)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
1.	Indeks SPBE Badan POM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,30	1.453.465.000
2.	Indeks Kepuasan Layanan TIK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,45	2.020.018.000
3.	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	-	92%	92%	93%	93%	93%	94%	94%	94%	95%	95%	96%		10.599.029.000
4.	Persentase Pemenuhan <i>Business Continuity Management</i>	-	-	33%	33%	33%	35%	35%	35%	37%	37%	37%	39%		274.090.000
5.	Indeks CSIRT (Computer Security Indeks Respon Time)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4		3.553.210.000
6.	Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	-	10	20	30	40	50	60	70	70	80	80	90		178.600.000
7.	Jumlah Data Berbagi Pakai	-	-	10	10	10	15	15	15	20	20	20	25		2.840.431.000
8.	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	-	-	25%	25%	25%	50%	50%	50%	75%	75%	75%	100%		940.395.000
9.	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	-	72%	76%	77%	78%	79%	80%	81%	82%	83%	84%	85%		5.826.956.000
10.	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	-	15%	20%	25%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	100%		4.714.132.000
11.	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81,2		1.690.157.000
12.	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	86,9		1.170.690.000

13.	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	79	1.166.000.000
14.	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	-	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123.524.000
15.	Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	-	-	55%	55%	55%	60%	60%	60%	70%	70%	70%	75%		112.925.000
16.	Sertifikasi ISO 27001	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	418.449.000
17.	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan		89,5%	90%	90,5%	91%	91,5%	92%	92,5%	93%	93,5%	94%	94,8%		10.204.626.000

Tabel 2. 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja PUSDATIN 2023

Penjelasan terhadap tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Kolom (2) berisi indikator kinerja;
2. Kolom (3) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Januari;
3. Kolom (4) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Februari;
4. Kolom (5) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Maret;
5. Kolom (6) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan April;
6. Kolom (7) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Mei;
7. Kolom (8) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Juni;
8. Kolom (9) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Juli;
9. Kolom (10) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Agustus;
10. Kolom (11) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan September;
11. Kolom (12) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Oktober;
12. Kolom (13) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan November;
13. Kolom (14) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada bulan Desember;
14. Kolom (15) berisi anggaran per indikator kinerja.

E. METODE PENGUKURAN

Perhitungan capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi sebagaimana rumus dibawah ini:

$$\% \text{ Capaian} = \left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\%$$

Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran strategis, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian atau dengan indeks capaian. Sedangkan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing-masing indikator. Untuk Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Berikut adalah rumus perhitungan:

$$NPS = \frac{\{(Bobot \times \% \text{Capaian})_1 + (Bobot \times \% \text{Capaian})_2 + (Bobot \times \% \text{Capaian})_n\}}{n}$$

Untuk memperoleh kesimpulan pencapaian sasaran strategis, digunakan kriteria berdasarkan capaian indikator sebagai berikut:

KRITERIA	CAPAIAN	KETERANGAN	KESIMPULAN EFEKTIVITAS
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	Abu Gelap	
Memenuhi ekspektasi	100% ≤ X ≤ 120%	Hijau	Efektif
Belum memenuhi ekspektasi	80% ≤ X < 100%	Kuning	Kurang Efektif
Tidak memenuhi ekspektasi	X < 80%	Merah	Tidak Efektif

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
< 0	Tidak Efisien
0 – 0,2	100% (efisien)
0,21 – 0,4	95% (efisien)
0,41 – 0,6	92% (efisien)
0,61 – 0,8	90% (efisien)
0,81 – 1,0	88% (efisien)
1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
> 1,81	75% (tidak efisien)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN TARGET DAN REALISASI KINERJA

Sesuai peta strategis yang telah dibuat, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki target 9 (sembilan) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) indikator kinerja. Berikut data capaian di setiap indikator kinerja dan sasaran strategis pada triwulan II (Januari-Juni):

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target TW II	Realisasi Tahunan	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)	Capaian Tahunan (%)	Kriteria terhadap Capaian Tahunan
Stakeholder Perspective								
Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	3,30	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	3,45	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Internal Process Perspective								
Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	96%	93%	97,19%	97,19%	104,50%	101,23%	Memenuhi Ekspektasi
	Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	39%	35%	37,5%	34,5%	107,14%	96,15%	Belum Memenuhi Ekspektasi
	Indeks CSIRT (<i>Computer Security Indeks Respon Time</i>)	4	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target TW II	Realisasi Tahunan	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)	Capaian Tahunan (%)	Kriteria terhadap Capaian Tahunan
	Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	90%	50%	57,62%	57,62%	115,24%	64,02%	Tidak Memenuhi Ekspektasi
	Jumlah Data Berbagi Pakai	25	15	15	15	100%	60%	Tidak Memenuhi Ekspektasi
	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%	50%	52%	52%	104%	52%	Tidak Memenuhi Ekspektasi
Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	85%	79%	80,53%	80,53%	101,93%	94,74%	Belum Memenuhi Ekspektasi
Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	100%	40%	28%	28%	70%	28%	Tidak Memenuhi Ekspektasi
Learn and Growth Perspective								
Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi	81,2	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi	86,9	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target TW II	Realisasi Tahunan	Realisasi TW II	Capaian TW II (%)	Capaian Tahunan (%)	Kriteria terhadap Capaian Tahunan
Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi	79	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang terintegrasi dan adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	3	3	3	3	100%	100%	Memenuhi Ekspektasi
	Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	75%	60%	60,80%	60,80%	101,33%	81,06%	Tidak Memenuhi Ekspektasi
	Sertifikasi ISO 27001	1	-	Akhir Tahun	-	-	Akhir Tahun	Belum dapat ditentukan
Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi	94,8	91,5	51,1	51,1	55,84%	53,90%	Tidak Memenuhi Ekspektasi

Tabel 3. 1 Capaian Sasaran Strategis PUSDATIN Triwulan II

Terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang realisasi kerjanya tercapai dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**, 2 (dua) indikator kinerja yang realisasi kerjanya tercapai dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**, 6 (enam) indikator kinerja yang realisasi kerjanya tercapai dengan kriteria **TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI** dan 7 (tujuh) indikator kinerja yang realisasi kerjanya tercapai dengan kriteria **BELUM DAPAT DITENTUKAN** rinciannya adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran Strategis 1, Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal**

Indeks SPBE Badan POM menjadi tolak ukur terwujudnya sistem TIK dalam pengawasan obat dan makanan yang andal. Indeks SPBE Badan POM akan dinilai oleh KemenPAN RB dan hasil indeks SPBE Badan POM akan di dapat pada akhir tahun, sehingga pada triwulan II ini realisasinya **BELUM DAPAT DITENTUKAN**. Namun untuk meningkatkan nilai indeks SPBE Tahun 2023, sampai dengan triwulan II Pusat Data dan Informasi sudah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan audit internal SPBE akan dilakukan oleh Inspektorat sebagai auditor dan Pusdatin sebagai auditee. Belum ada jadwal pasti terkait pelaksanaan audit internal, namun sudah dilaksanakan bimtek audit internal SPBE pada tanggal 14 April 2023 serta telah disusun tim audit SPBE untuk tahun 2023;
- 2) Pertemuan Tim Koordinasi SPBE untuk rencana kerja tahun 2023;
- 3) Awareness manajemen risiko SPBE pada bulan Januari 2023;
- 4) Pembahasan Rancangan Peraturan Badan POM tentang Penyelenggaraan SPBE Badan POM;
- 5) Harmonisasi Rancangan Peraturan BPOM tentang Penyelenggaraan SPBE BPOM bersama Kementerian Hukum dan HAM;
- 6) Pelaksanaan evaluasi hasil indeks SPBE BPOM tahun 2022 bersama Tim Koordinasi;
- 7) Pengesahan Kepka BPOM nomor 197 tahun 2023 tentang Arsitektur dan peta Rencana SPBE BPOM;
- 8) Penyusunan dan pembahasan manajemen risiko SPBE BPOM;
- 9) Penyusunan dan pembahasan manajemen aset TIK BPOM;
- 10) Penyusunan dan pembahasan manajemen SDM BPOM;
- 11) Sosialisasi Pedoman SPBE terbaru sesuai PermenPANRB nomor 6 tahun 2023
- 12) Pelaksanaan audit aplikasi dan infrastruktur SPBE BPOM; dan
- 13) Pelaksanaan penilaian mandiri evaluasi dan pemantauan SPBE BPOM untuk tahun 2023.

2. Sasaran Strategis 2, Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK BPOM

Indeks Kepuasan Layanan TIK menjadi tolak ukur kepuasan stakeholder dalam memanfaatkan layanan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah diberikan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Tingkat kepuasan pelanggan diukur menggunakan survey ke pelanggan dalam satu periode pengukuran dan akan dilaksanakan pada triwulan III, sehingga pada triwulan II ini realisasinya **BELUM DAPAT DITENTUKAN**.

3. Sasaran Strategis 3, Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK BPOM yang Aman dan Andal

a. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu

Sampai dengan triwulan II terdapat 2.880 keluhan yang masuk ke Pusat Data dan Informasi, dan 2.799 keluhan sudah ditindaklanjuti tepat waktu. Keluhan yang dimaksud adalah keluhan mengenai SIPT, e-bpom dan infrastruktur TIK. Realisasi indikator ini mencapai 97,19% atau sudah melampaui target yang ditentukan yaitu 96% dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI** (Persentase capaian sebesar 101,24%).

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan indikator ini adalah keluhan infrastruktur yang masih dalam proses pengerjaan yaitu terkait permohonan/pengaduan jaringan dan internet, masih sedang dalam proses pengerjaan. Rata-rata permintaan penarikan jaringan membutuhkan tarikan baru, yang hanya bisa dikerjakan di hari sabtu.

Tindak lanjut atas rencana tindak lanjut TW I yang telah dilakukan adalah:

- 1) Melakukan koordinasi dengan LNSW terkait data realisasi impor yang belum terkirim ke SFTP secara rutin dan diperkirakan akan selesai pada TW IV;
- 2) Melakukan penyeragaman TTE dan Kop Surat Keterangan Ekspor pada Unit Pusat dan Balai Penerbit Surat Keterangan Ekspor dan diperkirakan akan selesai pada TW IV;
- 3) Melakukan koordinasi intensif bersama unit teknis pengampu secara rutin; dan
- 4) Melakukan koordinasi intensif dengan unit teknis untuk konfirmasi dan menyiapkan master data kategori.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah pengaduan infrastruktur yang masih dalam proses pengerjaan yaitu permintaan penarikan jaringan baru yang pengerjaan diperlukan waktu di hari tidak bekerja (sabtu dan minggu).

b. Persentase Pemenuhan *Bussines Continuity Management*

Pada tahun 2023 target aplikasi yang akan di backup ke *Disaster Recovery Center* (DRC) adalah 5 aplikasi. Sampai dengan triwulan II sudah terdapat 4 aplikasi yang dibackup ke DRC yaitu gateway Webreg dan sharing folder (Satu BD), Evaluasi KIE, SIPT dan TTAC. Realisasi kinerja pada triwulan II sudah mencapai 37,5% dari target 39%, atau dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPETASI**.

Tindak lanjut atas rencana tindak lanjut TW I yang telah dilakukan adalah:

- 1) Telah dilakukan monev implementasi DRC TW I; dan
- 2) Melakukan realisasi pemanfaatan DRC di PDNs sesuai dengan rencana.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah:

- 1) Melakukan proses realisasi pemanfaatan DRC di PDNs; dan
- 2) Melakukan monev implementasi DRC TW II.

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KETERANGAN CAPAIAN
2020	12%	12%	100%	draf dokumen BCP dan draf SK Tim BCM
2021	23%	23%	100%	1. Reviu dokumen BCP terkait dengan SOTK Baru; 2. Membuat SK Tim sesuai dengan SOTK Baru; 3. Melakukan Awareness BCM; dan 4. Melakukan Penyusunan Dokumen BCM.
2022	31%	32,70%	105,48%	a. Gateway TTE; b. Website Utama; c. e-sertif; d. Gateway e-payment; e. Gateway OSS; dan f. Gateway KSWP
2023	39%	37,50%	96,15%	1. Gateway Webreg dan sharing folder; 2. Evaluasi KIE; 3. SIPT; dan 4. TTAC.

Tabel Capaian Indikator BCM Tahun 2020-2023

c. Indeks CSIRT (*Computer Security Indeks Respon Time*)

Indeks CSIRT dinilai oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) pada akhir tahun 2023 sehingga belum ada capaian realisasi indikator ini dan masuk dalam kriteria **BELUM DAPAT DITENTUKAN**.

Tindak lanjut atas rencana tindak lanjut TW I yang telah dilakukan adalah:

- 1) Telah dilakukan Legalisasi SK Tim CSIRT BPOM 2023
- 2) Pengesahan revisi SOP Makro Keamanan (SOP Makro Pengelolaan keamanan data dan informasi) dan Mikro Keamanan (SOP Monitoring

- Keamanan TIK, SOP Pelaksanaan VA dan Pentest, SOP Pendaftaran Sertifikat Elektronik, SOP Pengelolaan Antivirus, SOP Penanganan Insiden); dan
- 3) Telah dilaksanakan Moneyv Kegiatan Tim CSIRT tahun 2022 tanggal 23 Juni 2023.

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan adalah penyusunan manrisk domain keamanan.

d. Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan

Indikator ini mengukur jumlah pengunjung perpustakaan yang memanfaatkan berbagai layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan BPOM serta *website* perpustakaan BPOM. Pengunjung yang di maksud adalah:

- 1) Pengunjung *Offline*

Pengunjung yang datang langsung ke perpustakaan BPOM dan mengisi buku tamu.

- 2) Pengunjung *Online*

Pengunjung *online* ada 3 macam yaitu:

- a) Pengunjung yang mengakses *website* perpustakaan.pom.go.id;
- b) Pengunjung member adalah pengunjung yang login pada *website* perpustakaan; dan
- c) Pengunjung non member adalah pengunjung yang mengisi buku tamu pada *website* perpustakaan.

Pada tahun 2023 Pusdatin menargetkan 70.950 pengunjung perpustakaan, sampai dengan triwulan II terdapat 40.884 pengunjung. Realisasi kinerja pada triwulan II adalah 57,62% dari target 90%, sehingga realisasi capaian kinerja pada triwulan II yaitu 64,03% dengan kriteria **TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI**.

e. Jumlah Data Berbagi Pakai

Data berbagi pakai adalah layanan informasi yang memberikan gambaran/dokumentasi dari penyelenggaraan kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dapat dibagipakaikan melalui portal satu data BPOM. Pada Tahun 2023 target jumlah data yang dibagipakaikan sebanyak 25 domain data. Sampai dengan triwulan II sudah terdapat 15 domain data yang dibagipakaikan yaitu:

- 1) Jenis produk obat lokal dan impor berdasarkan kelas terapi;
- 2) Jumlah industri kosmetik di Indonesia;
- 3) Jumlah Industri Produk Obat di Indonesia;
- 4) Jumlah Industri Produk Obat Tradisional di Indonesia berdasarkan Jenis Industri;

- 5) Jumlah Industri Produk Obat Tradisional di Indonesia berdasarkan Provinsi;
- 6) Jumlah Jenis Produk Lokal dan Impor berdasarkan Kategori Produk;
- 7) Jumlah Nomor Izin Edar Obat Selama 3 Tahun Terakhir;
- 8) Jumlah Nomor Izin Edar Obat Tradisional selama 3 tahun terakhir;
- 9) Jumlah Nomor Izin Edar Obat Tradisional selama 3 tahun terakhir;
- 10) Jumlah Notifikasi kosmetik selama 3 tahun terakhir
- 11) Jumlah Pegawai Badan POM Berdasarkan Golongan;
- 12) Jumlah Pegawai Badan POM Berdasarkan Jenis Kelamin;
- 13) Jumlah Pegawai Badan POM Berdasarkan Status Pegawai;
- 14) Jumlah Pegawai Badan POM Berdasarkan Tipe Pegawai; dan
- 15) Jumlah Pegawai Badan POM Berdasarkan Usia.

Tindak lanjut atas rencana tindak lanjut TW I yang telah dilakukan adalah pertemuan dengan produsen data untuk konfirmasi data yang telah selesai diolah dan siap dibagipakaikan melalui Portal Satu Data BPOM. Realisasi capaian kinerja pada triwulan II yaitu 60% dengan kriteria **TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI**.

f. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir

Indikator ini mengukur jumlah data dan informasi pada dashboard yang dimutakhirkan. Data dan informasi yang dimaksud adalah data dan informasi yang disajikan dalam bentuk dashboard (analitik) Operational Center, dan atau yang dapat diakses setiap saat, sesuai dengan sumber data dan dipelihara/dikembangkan sesuai dengan kebutuhan unit teknis.

Pada tahun 2023 target dashboard yang dimutakhirkan sebanyak 25 dashboard, realisasi hingga triwulan II terdapat 13 dashboard yang telah dimutakhirkan yaitu:

- 1) Dashboard Kepegawaian Badan POM;
- 2) Dashboard Pengawasan Obat dan Makanan Lintas Sektor Melalui Aplikasi SMARTPOM;
- 3) Dashboard Layanan Penerbitan Surat Keterangan Ekspor Obat/ Certificate of Pharmaceutical Product (ECPP) – CPP;
- 4) Dashboard Layanan Penerbitan Surat Keterangan Ekspor Obat/ Certificate of Pharmaceutical Product (ECPP)- Profil User;
- 5) Dashboard Monitoring Efek Samping Obat - Identifikasi Laporan;
- 6) Dashboard Monitoring Efek Samping Obat – Laporan;
- 7) Dashboard Monitoring Efek Samping Obat - Profil Pasien;
- 8) Dashboard Monitoring Efek Samping Obat – Pelapor;
- 9) Dashboard Monitoring Efek Samping Obat - Identifikasi Obat;

- 10) Dashboard Monitoring Efek Samping Obat - Identifikasi Reaksi;
- 11) Dashboard Monitoring Efek Samping Obat - Uji Kalibrasi;
- 12) Dashboard Layanan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional – Baku; dan
- 13) Dashboard Layanan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional - Hewan Uji.

Tindak lanjut atas rencana tindak lanjut TW I yang telah dilakukan adalah:

- 1) Melakukan pengembangan dashboard sesuai inventarisasi dan diperkirakan akan selesai pada TW IV; serta
- 2) Melakukan rapat koordinasi dengan fungsi dan/atau unit teknis terkait secara rutin.

Realisasi capaian kinerja pada triwulan II yaitu 52% dengan kriteria **TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI**.

4. Sasaran Strategis 4, Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator persentase sistem informasi pengawasan obat dan makanan terintegrasi dan *realtime* menjadi tolak ukur terintegrasinya sistem informasi pengawasan obat dan makanan. Pada tahun 2023 terdapat 14 aplikasi yang akan diintegrasikan, sampai dengan triwulan II sudah terdapat 8 aplikasi yang diintegrasikan yaitu:

- 1) Website – SIASN;
- 2) ADP – Webreg;
- 3) Subsite – PPID;
- 4) SIKERJA DUPER (BGOS) – Datalake;
- 5) Penindakan – webreg;
- 6) PPID – Sempel LPK;
- 7) Subsite – SIASN; dan
- 8) SSO – Solusi.

Tindak lanjut atas rencana tindak lanjut TW I yang telah dilakukan adalah dilakukan pertemuan dengan unit untuk monitoring dan evaluasi pengembangan serta perencanaan pengembangan lebih lanjut.

Realisasi kinerja pada triwulan II mencapai 80,53% dari target 85%, hal ini di karenakan indikator ini merupakan indikator *multiyears* sehingga capaian realisasi pada triwulan II sudah cukup baik yaitu 94,74% atau dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI**.

TAHUN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KETERANGAN CAPAIAN
2019	28%	28%	100%	32 (tiga puluh dua) aplikasi yang terintegrasi
2020	32%	32%	100%	5 (lima) aplikasi yang terintegrasi
2021	48%	48%	100%	17 (tujuh belas) aplikasi yang terintegrasi
2022	70%	73,45%	104,93%	26 (dua puluh enam) aplikasi yang akan diintegrasikan, 18 aplikasi sudah terintegrasi
2023	85%	80,53%	94,74%	14 (empat belas) aplikasi yang akan diintegrasikan, 8 aplikasi sudah terintegrasi

Tabel Capaian Indikator Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime Tahun 2019-2023

5. Sasaran Strategis 5, Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal

Indikator Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan *Roadmap* TIK merupakan tolak ukur terwujudnya infrastruktur TIK yang Andal. Jumlah target pengembangan infrastruktur pada tahun 2023 adalah 24 pengembangan infrastruktur, hingga triwulan II terdapat 7 pengembangan infrastruktur yang sudah diselesaikan yaitu:

- 1) Perbaikan NAS Kedeputian 2;
- 2) Access Switch;
- 3) Penarikan Jaringan LAN;
- 4) Distribution Switch;
- 5) Lisensi Anti Spam;
- 6) Lisensi Ms Office; dan
- 7) Paket pemeliharaan peralatan dan mesin.

Realisasi kinerja pada triwulan II mencapai 28% dari target 100%, sehingga persentase capaian realisasi pada triwulan II adalah 28% atau dengan kriteria **TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI**.

6. Sasaran Strategis 6, Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal

a. Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

Capaian indikator ini akan diukur diakhir tahun, sehingga pada triwulan II capaian kinerja **BELUM DAPAT DITENTUKAN**.

b. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

Capaian indikator ini akan diukur diakhir tahun, sehingga pada triwulan II capaian kinerja **BELUM DAPAT DITENTUKAN**.

7. Sasaran Strategis 7, Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi yang Berkinerja Optimal

Sasaran strategis ini mengukur tentang Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Pengukuran pada indikator ini akan dilaksanakan pada TW IV, sehingga pada triwulan II capaian kinerja **BELUM DAPAT DITENTUKAN**.

8. Sasaran Strategis 8, Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi yang terintegrasi dan adaptif

a. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal

Realisasi indikator ini sebesar 3 atau sudah sesuai dengan target yang ditentukan, sehingga persentase capaian realisasi pada triwulan I adalah 100% atau dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI**. Rincian realisasi kinerja sebagai berikut:

- **Pemanfaatan**

Akses *dashboard* BOC = 100% (Nilai indeks = 3)

E-mail = 96,94% (Nilai indeks = 3)

$$\frac{(\text{Akses } \textit{dashboard} \text{ BOC} + \text{E-mail})}{2} = \frac{3 + 3}{2} = 3$$

- **Pemutakhiran Data**

Verifikasi data = 100% (Nilai indeks = 3)

- **$\frac{\text{Pemanfaatan} + \text{Pemutakhiran Data}}{2} = \frac{3 + 3}{2} = \frac{6}{2} = 3$**

b. Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan

Realisasi kinerja indikator ini sebesar 60,80% dari target tahun 2023 yang ditentukan sebesar 75%, sehingga persentase capaian realisasi pada triwulan II adalah 81,07% atau dengan **TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI** dengan rincian sebagai berikut:

1) Standar Sistem Informasi

Pada Tahun 2023 target pemenuhan standar sistem informasi adalah 25 modul aplikasi yang sesuai dengan standar sistem informasi. Terdapat 5 tahap agar modul aplikasi sesuai dengan standar dokumen SSI, hingga TW II ini terdapat 2 tahap yang sudah diselesaikan yaitu pengajuan dokumen SSI sebanyak 25 modul aplikasi, dan penerbitan surat rekomendasi terhadap 23 modul aplikasi.

2) Standar Infrastruktur TIK

Target standar infrastruktur TIK adalah terdapat 25 UPT yang topologi jaringannya sesuai dengan standar infrastruktur TIK. Sampai dengan triwulan II belum terdapat penambahan UPT yang sesuai dengan standar topologi jaringan. Hal ini dikarenakan adanya Kepka BPOM Nomor 96 Tahun 2022 tentang Standar Infrastruktur TIK di Lingkungan BPOM, dimana terdapat *update* terkait ruang lingkup dan rincian standar infrastruktur TIK, sehingga terdapat perubahan acuan topologi jaringan untuk melakukan *review* terhadap pemenuhan standar infrastruktur ini. Saat ini masih dalam proses *review* kembali untuk perhitungan pemenuhan standar Infrastruktur TIK dengan adanya *update* kebijakan yang baru.

3) Standar Data

Standar data adalah standar yang mendasari data tertentu. Target standar data yang dimaksud adalah jumlah subdomain data yang sesuai dengan standar data yang telah ditentukan. Pada tahun 2023 terdapat 40 standar data statistik yang sesuai dengan standar data. Realisasi triwulan II adalah telah dilakukan pemetaan data dan konfirmasi hasil pemetaan kepada pemilik data terhadap 20 standar data statistik, sehingga persentase capaian realisasi pada triwulan II adalah 62,5% dari target 75%. 20 standar data statistik tersebut yaitu:

- a) Bahan Aktif Suplemen Kesehatan;
- b) Fitofarmaka;
- c) Industri Kosmetik;
- d) Industri Obat Tradisional (IOT);
- e) Industri Produk Suplemen Kesehatan;
- f) Izin Edar;
- g) Izin Edar Obat;
- h) Jamu;
- i) Kosmetik Impor;
- j) Kosmetik Lokal/Dalam Negeri;
- k) Kosmetika;
- l) Narkotika;
- m) Obat;
- n) Obat Generik;
- o) Obat Generik Bermerek;
- p) Obat Generik Pertama;

- q) Obat Herbal Terstandar;
- r) Obat Tradisional;
- s) Pangan Olahan; dan
- t) Suplemen Kesehatan.

4) Standar Keamanan

Pada Tahun 2023 target pemenuhan standar keamanan adalah 22 aplikasi dan/atau jaringan yang dilakukan *vulnerability assessment* (VA). Sampai dengan triwulan II telah dilaksanakan VA terhadap 8 aplikasi di Badan POM. 8 aplikasi yang sudah dilakukan VA sebagai berikut:

No	Nama Aplikasi	No	Nama Aplikasi
1	Aplikasi Gateway Vaksin	5	Sistem Informasi Pangan Aman
2	Aplikasi Serifikasi	6	Informasi peraturan Badan POM
3	Subsite PPID BPOM (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Badan Pengawas Obat dan Makanan)	7	SIMPPU (Sistem Pengendalian Peraturan Perundang-undangan)
4	Subsite ULPK (unit Layanan Pengaduan Konsumen)	8	Perhitungan SKP Pegawai Badan POM

Tindak lanjut atas rencana tindak lanjut TW I yang telah dilakukan adalah:

- a) Telah disusun standar data statistik untuk usulan data prioritas;
- b) Telah dilakukan reviu dokumen rencana proyek yang diajukan; dan
- c) Telah dilakukan VA sesuai dengan rencana.

Rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan adalah pemenuhan terhadap standar infrastruktur TIK akan dilakukan review.

c. Sertifikasi ISO 27001

Perolehan Sertifikasi ISO 27001 akan dinilai oleh tim auditor internal-eksternal dan hasilnya akan di dapat pada triwulan IV, sehingga pada triwulan II ini realisasinya **BELUM DAPAT DITENTUKAN**. Tindak lanjut atas rencana tindak lanjut TW I yang telah dilakukan adalah reviu beberapa dokumen seperti SOP Konteks Organisasi, Kebijakan Keamanan Informasi, SK SMKI dan SML.

Hambatan yang dihadapi pada triwulan II adalah adanya integrasi dengan ISO 20000 menyebabkan seluruh dokumen harus direviu untuk menyesuaikan integrasi ISO 27001 dengan ISO 20000. Sehingga dari hambatan tersebut,

Pusdatin merencanakan tindak lanjut berupa mereviu seluruh dokumen secara bertahap dengan memperhatikan integrasi pedoman ISO 27001 dengan penerapan ISO 20000.

9. Sasaran Strategis 9, Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi secara Akuntabel

Indikator nilai kinerja anggaran Pusat Data dan Informasi menjadi tolak ukur terkelolanya keuangan Pusat Data dan Informasi secara akuntabel. Nilai kinerja anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) dan nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA). Bobot nilai IKPA sebesar 40% ($94,60 \times 40\% = 37,84$) dan bobot nilai EKA sebesar 60% ($22,10 \times 60\% = 13,26$). Realisasi pada indikator ini adalah 51,1 atau 53,90% dari target tahunan 94,8 (kriteria capaian kinerja **TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI**).

Indikator Pelaksanaan Anggaran

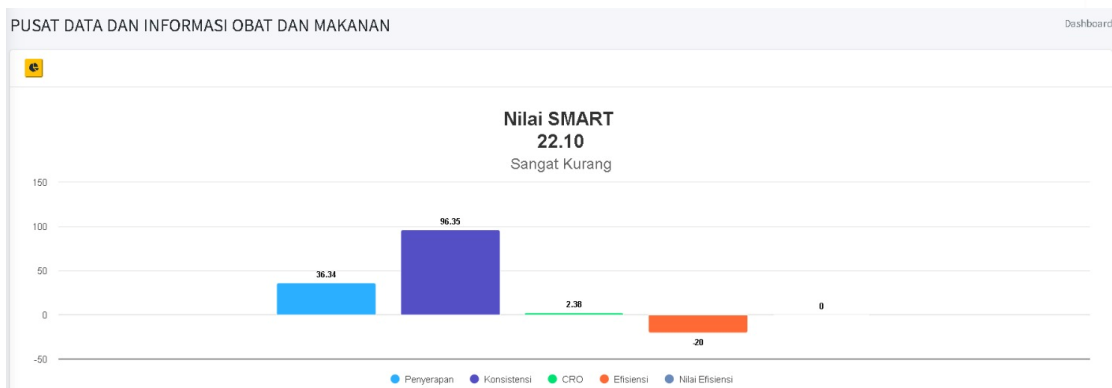
EXCEL PDF FILTER

FILTER: SAMPAI DENGAN | JUNI

CARI DI HALAMAN...

NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN					KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN		NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGLOLAAN UP DAN TUP	DISPENSASI SPM	CAPAIAN OUTPUT				
1	175	063	632458	PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	Nilai	100.00	87.60	88.25	97.30	100.00	99.37	100.00	94.08	94.60	100%	94.60	
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25				
					Nilai Akhir	10.00	8.76	17.65	9.73	10.00	9.94	5.00	23.52				
					Nilai Aspek	93.80		96.98					94.08				

Gambar Nilai IKPA



Gambar Nilai SMART

Dalam proses mencapai realisasi terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi dan memerlukan rencana tindak lanjut dalam proses pelaksanaan kegiatan berikutnya. Berikut rekapitulasi kendala dan rencana tindak lanjut pelaksanaan kegiatan triwulan II:

NO	KEGIATAN	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
1	Indeks SPBE Badan POM	-	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan penilaian mandiri (self assessment) evaluasi SPBE Badan POM Pengesahan rancangan peraturan BPOM tentang Penyelenggaraan SPBE di Lingkungan Badan POM Reviu Kebijakan terkait SPBE Reviu Peta Rencana dan Arsitektur SPBE
2	Indeks Kepuasan Layanan TIK	-	-
3	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	Keluhan infrastruktur yang masih dalam proses pengerjaan yaitu terkait permohonan/pengaduan jaringan dan internet, masih sedang dalam proses pengerjaan. Rata-rata permintaan penarikan jaringan membutuhkan tarikan baru, yang hanya bisa dikerjakan di hari sabtu.	Pengaduan Infrastruktur yang masih dalam proses pengerjaan yaitu permintaan penarikan jaringan baru yang pengerjaan diperlukan waktu di hari tidak bekerja (sabtu dan minggu).
4	Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	-	<ol style="list-style-type: none"> Proses realisasi pemanfaatan DRC di PDNs Monev Implementasi DRC TW II
5	Indeks CSIRT (<i>Computer Security Indeks Respon Time</i>)	-	Penyusunan Manrisk Domain Keamanan
6	Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	-	-
7	Jumlah Data Berbagi Pakai	-	Pertemuan dengan produsen data untuk konfirmasi data yang telah selesai diolah dan siap dibagipakaikan melalui Portal Satu Data BPOM
8	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	-	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan pengembangan dashboard sesuai inventarisasi Melakukan rapat koordinasi dengan fungsi dan/atau unit teknis terkait
9	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	-	-

NO	KEGIATAN	HAMBATAN	RENCANA TINDAK LANJUT
10	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	-	-
11	Indeks RB Pusat Data dan Informasi	-	-
12	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi	-	-
13	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi	-	-
14	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	-	-
15	Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	-	Standar infrastruktur akan melakukan tindak lanjut terhadap hasil tahun 2022, akan dilakukan review pada TW III tahun 2023
16	Sertifikasi ISO 27001	Adanya integrasi dengan ISO 20000 menyebabkan seluruh dokumen harus direviu untuk menyesuaikan integrasi ISO 27001 dengan ISO 20000	Mereviu seluruh dokumen secara bertahap dengan memperhatikan integrasi pedoman ISO 27001 dengan penerapan ISO 20000
17	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-

B. REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan pengelolaan anggaran di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sudah dilakukan dengan prinsip akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan transparan melalui mekanisme pelaporan dan rekonsiliasi.

Penyerapan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk Program Dukungan Manajemen (Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan) pada triwulan II tahun 2023 sebanyak 34,48%.

Target		Realisasi		Persentase	
Kegiatan	Anggaran (Rp)	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi Kegiatan	Realisasi Anggaran
55	60.676.165.000	55	20.918.476.101	50,78%	34,48%

Tabel 3. Target dan Realisasi Anggaran PUSDATIN

Berikut realisasi anggaran per indikator kinerja pada triwulan II tahun 2023 per tanggal 30 Juni 2023:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN	REALISASI
1.	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	1.313.465.000	647.283.000

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN	REALISASI
2.	Meningkatnya Kepuasan <i>Stakeholder</i> terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	974.286.000	300.629.422
3.	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Aman dan Andal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	10.342.567.000	3.157.241.041
		Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	283.110.000	110.912.000
		Indeks CSIRT (<i>Computer Security Indeks Respon Time</i>)	2.054.455.000	1.044.757.000
		Persentase Pemanfaatan Layanan Perpustakaan	104.150.000	59.865.000
		Jumlah Data Berbagi Pakai	4.623.656.000	1.840.074.000
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	6.194.974.000	198.217.000
4.	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan <i>Realtime</i>	4.129.789.000	911.020.298
5.	Terwujudnya Infrastruktur TIK yang Andal	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan <i>Roadmap</i> TIK	2.562.452.000	2.074.234.557
6.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan di Lingkup Pusat Data dan Informasi yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi	1.415.304.000	1.360.500.800
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi	2.706.115.000	1.950.871.088
7.	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerka Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi	286.298.000	162.832.000
8.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	23.524.000	7.150.000
		Persentase Pemenuhan Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, Data dan Keamanan	132.925.000	20.527.000
		Sertifikasi ISO 27001	498.449.000	46.524.000
9.	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	23.030.646.000	7.025.837.895

Tabel 3. Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

BAB IV PENUTUP

Pada Tahun 2023 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki 9 (sembilan) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) indikator kinerja kegiatan. Capaian indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

1. 2 (dua) indikator kinerja dengan kriteria **MEMENUHI EKSPEKTASI** yaitu:
 - a. Persentase keluhan layanan TIK yang ditindaklanjuti tepat waktu; dan
 - b. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal.
2. 2 (dua) indikator kinerja dengan kriteria **BELUM MEMENUHI EKSPEKTASI** yaitu:
 - a. Persentase pemenuhan *business continuity management*; dan
 - b. Persentase sistem informasi pengawasan obat dan makanan terintegrasi dan *realtime*.
3. 6 (enam) indikator kinerja dengan kriteria **TIDAK MEMENUHI EKSPEKTASI** yaitu:
 - a. Persentase pemanfaatan layanan perpustakaan;
 - b. Jumlah data berbagi pakai;
 - c. Persentase data dan informasi yang mutakhir;
 - d. Persentase pemenuhan infrastruktur TIK sesuai dengan *roadmap* TIK;
 - e. Persentase pemenuhan standar sistem informasi, infrastruktur, data dan keamanan; dan
 - f. Nilai kinerja anggaran Pusat Data dan Informasi.
4. 7 (tujuh) indikator kinerja yang **BELUM DAPAT DITENTUKAN** kriterianya yaitu:
 - a. Indeks SPBE Badan POM;
 - b. Indeks Kepuasan Layanan TIK;
 - c. Indeks CSIRT (*Computer Security Indeks Respon*);
 - d. Indeks RB Pusat Data dan Informasi;
 - e. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi;
 - f. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi; dan
 - g. Sertifikasi ISO 27001.

